

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MEDIA KARTU HURUF PADA SISWA KELAS 1 SEMESTER II (GENAP) TAHUN 2022 MI. MA. SINDANGLAYA BOJONG.

Siti Nurbaeti

STAI Syekh Manshur Pandeglang
nurbaetii.782@gmail.com

Kosasih

STAI Syekh Manshur Pandeglang
kosasih@staisman.ac.id

Agus Hidayatullah

STAI Syekh Manshur Pandeglang
agushidayatullah1208@gmail.com

Abstract

Education is the main key in the development of the nation, through education everyone can gain knowledge and knowledge to improve their quality. The implementation of education in schools, especially Elementary School Education (SD/MI) must pay attention to the diversity of students' abilities, both in thinking ability and skill ability. Therefore, through basic education students are equipped with basic skills such as reading. This study aims to determine the efficiency and effectiveness of letter card media in improving the early reading ability of first grade MI students. MA. Sindanglaya Bojong. The formulation of the problem in this study is 1) How are the efforts made by the teacher in increasing the difficulty of reading at the beginning of class 1 MI. MA. Sindanglaya Bojong?, 2) The factors that cause children to have difficulty in reading?. This research was conducted using the CAR Method, which is a form of action taken by a teacher in the classroom which aims to improve the quality of the learning process and student learning outcomes in the classroom. With research actions carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation/observation, and reflection. The target of this research is the Class I MI students. MA. Sindanglaya Bojong totaling 22 people with a composition of 9 women and 13 men. The results showed that letter card media could improve students' initial reading skills. It can be seen from the increase in the initial reading ability in each cycle, during the pre-cycle it showed 31.81% results, then increased in the first cycle which was 54.45%, and increased in the second cycle to 86.36%.

Keywords: Beginning Reading, Letter Card Media.

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu kunci utama dalam pengembangan bangsa, melalui pendidikan setiap orang dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas dirinya. Pelaksanaan pendidikan di sekolah terkhusus Pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI) harus memperhatikan keberagaman kemampuan peserta didik baik dalam kemampuan berfikir maupun kemampuan keterampilan. Maka dari itu melalui Pendidikan Dasar siswa dibekali kemampuan dasar seperti Membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI. MA. Sindanglaya Bojong. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana Upaya Yang di Lakukann Guru Dalam Meningkatkan Kesulitan Membaca Permulaan Kelas 1 MI. MA. Sindanglaya Bojong ?, 2) Faktor yang menyebabkan anak kesulitan dalam Membaca ? Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Metode PTK, yaitu suatu bentuk Tindakan yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa didalam kelas. Dengan tindakan penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan/ Observasi, dan Refleksi. Sasaran penelitian ini yaitu Siswa Kelas I MI. MA. Sindanglaya Bojong yang berjumlah sebanyak 22 Orang dengan komposisi 9 Orang Perempuan dan 13 Orang Laki Laki. Hasil penelitian menunjuk bahwa media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan membaca permulaan pada setiap siklusnya, pada saat pra siklus menunjukkan hasil 31,81%, kemudian meningkat pada siklus I yaitu 54,45%, dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,36%.

Kata Kunci : Membaca Permulaan, Media Kartu Huruf

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, yakni Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, serta bangsa dan negara.

Kemampuan membaca di kelas awal sangat berperan penting sebagai fondasi atau dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa. Jika pembelajaran membaca di kelas awal tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan sulit memiliki kemampuan membaca yang memadai. Guru merupakan komponen yang paling strategi dalam proses pendidikan, banyak pihak yang menaruh harapan besar terhadap guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.¹ Guru merupakan pendidik profesional dengan tujuan utama mendidik, mengajar, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.²

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Membaca permulaan merupakan tahapan belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal, yaitu kelas I dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Tujuan membaca permulaan adalah: 1) pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca, 2) mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang diucapkan dengan intonasi yang jelas, dan 3) membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Hal tersebut menggambarkan bahwa membaca permulaan diperlukan supaya siswa mampu memahami dan mengucapkan tulisan dengan lafal dan intonasi yang jelas. Membaca permulaan dapat membantu siswa dalam memahami suatu teks bacaan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca siswa, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Salah satunya motivasi dan bahan bacaan, motivasi belajar siswa merupakan

¹ Sukidin dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya : Insan Cendikia, 2008), hal 1

² Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Cakrawala Ilmu, 2015), hal 11

³ <http://Kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>, *Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003*. Diakses 17/03/2022, pukul 21.28

faktor yang cukup besar mempengaruhi keterampilan membaca, apabila seseorang tidak memiliki motivasi maka akan mengakibatkan enggan membaca, sedangkan yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki dorongan yang cukup kuat untuk membaca, minat baca, kurangnya dukungan dari orang tua, kurangnya pembiasaan dalam membaca. Selain itu masalah yang peneliti temukan adalah siswa MI. MA. Sindanglaya Bojong yang belum mengenal huruf mereka hanya mampu menyuarakan bunyi huruf a,b,c tetapi tidak tahu seperti apa huruf tersebut, pada saat guru melakukan pembelajaran terlihat kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih didominasi oleh guru (*teacher centered*). Kegiatan siswa selama proses pembelajaran hanya sebatas mendengarkan, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Guru perlu menyediakan pembelajaran yang menarik agar dapat menimbulkan daya tarik siswa untuk giat, aktif dan kreatif. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan pembelajaran. Media dalam pembelajaran membaca juga belum dimanfaatkan oleh guru. Kedudukan media pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai

salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Proses pembelajaran kelas awal memerlukan media untuk menyampaikan materi pelajaran secara maksimal, karena pada anak usia kelas awal berada dalam tahap operasional konkret. Karakteristik siswa kelas awal mempunyai rentang konsentrasi pendek sehingga membutuhkan dukungan untuk perhatian terhadap yang dipelajarinya. Maka dengan menggunakan Media diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan dan keterampilan siswa khususnya dalam membaca. Beberapa hal yang dapat membantu dalam pembelajaran membaca yaitu, 1) menggunakan gambar sebagai alat bantu, 2) menunjukkan judul dan meminta siswa untuk menebaknya dan, 4) kalimat bacaann tidak terlalu panjang agar mudah dimengerti siswa dan tidak membingungkan siswa.

Berdasarkan penelitian tentang keterampilan membaca permulaan yang dilakukan di kelas I MI. MA. Sindanglaya Bojong dari hasil observasi yang telah dilaksanakan dengan pengamatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca permulaan dengan menggunakan metode ceramah dan media papan tulis sudah baik, serta guru memberikan contoh membaca kata dan kalimat dengan tepat serta penggunaan lafal dan intonasi yang benar tetapi keterampilan membaca siswa

masih rendah, hal ini didapati dari tes membaca dan memahami bacaan, dari 22 siswa 15 diantaranya masih belum tepat dan belum lancar membaca. Saat guru menyuruh siswa untuk lebih keras saat membaca, namun siswa enggan membaca keras karena malu dengan temannya, sehingga teman-teman yang lain tidak dapat mendengar suaranya dan tidak dapat memahami yang dibaca oleh temannya. Saat guru menerangkan pembelajaran masih banyak anak main sendiri terkadang ada yang keluar kelas dengan alasan pergi ke toilet, guru juga belum bisa mengkondisikan kelas karena terlalu banyaknya murid kelas 1 dan masih banyak anak yang ramai saat pembelajaran berlangsung.

Siswa kelas 1 sudah pada tahap mengenal huruf akan tetapi 15 siswa masih kesulitan dalam membaca, mengenal huruf dengan lafal dan intonasi yang tepat serta memahami maksud dari kata yang dibacanya. Hal ini terlihat dari hasil tes keterampilan membaca diperoleh dengan penilaian dari aspek lafal, intonasi, kelancaran dan kejelasan suara dalam membaca dan tes tertulis, membaca dan memahami serta menjawab beberapa pertanyaan dari cerita sederhana secara individual.

KAJIAN TEORETIK

Membaca Permulaan

Membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997) yang dikutip oleh Ahmad Susanto adalah melihat Serta memahami isi dari apa yang tertulis (Dengan melisankan atau hanya dalam hati). Menurut definisi ini, membaca diartikan sebagai kegiatan untuk menelaah atau mengkaji isi dari tulisan, baik secara lisan maupun dalam hati untuk memperoleh informasi atau pemahaman tentang sesuatu yang terkandung dalam tulisan tersebut.⁴

Menurut Tzu, mengatakan Bahwa pengertian membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) kedalam suara yang dikombinasikan dengan kata kata. Untuk dapat membaca dengan baik maka perlu disertai dengan kesiapan membaca. Tzu mengatakan bahwa kesiapan membaca dapat didefinisikan dari berbagai perilaku yang diperhatikan anak, yaitu: (a) rasa ingin tahu tentang benda benda di lingkungan, manusia, proses, dan sebagainya. (b) keinginan untuk belajar membaca. (c) memiliki kematangan emosional yang cukup untuk dapat konsentrasi dan terus menerus dalam suatu tugas. (d) Memiliki percaya diri dan stabilitas emosi.⁵

Menurut Steinberg, mengatakan bahwa kemampuan membaca anak usia dini dapat

⁴ Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012), hal.83

⁵ Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*..... hal.84

dibagi atas empat tahap perkembangan yaitu: Pertama, Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan. Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku ini penting, melihat dan membalik-balikkan buku, dan kadang kadang ia membawa buku kesukaannya.

Kedua, Tahap membaca gambar. Anak usia taman kanak kanak telah dapat memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura pura membaca buku, memberi makna gambar, menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya. Anak sudah menyadari bahwa buku memiliki karakteristik khusus, seperti judul, halaman, huruf, kata dan kalimat, serta tanda baca.

Ketiga. Tahap pengenalan bacaan. Pada tahap ini, anak usia taman kanak kanak telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingatkan kembali cetakan huruf nya dan konteksnya. Anak mulai mengenal tanda tanda yang ada pada benda benda di lingkungannya.

Keempat. Tahap membaca lancar. Pada tahap ini, anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari

hari.⁶ Hakikat membaca permulaan yaitu belajar mengenal lambang lambang bunyi bahasa dan rangkaian huruf kemudian menghubungkan dengan makna yang terdapat dalam rangkaian huruf tersebut. Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat.

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan

Upaya adalah kegiatan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, serta daya upaya) untuk mencapai sesuatu. Berikut adalah beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi anak yang kesulitan dalam membaca:

Pertama, menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif. Cara menangani belajar anak adalah dengan media pembelajaran, seperti menggunakan media gambar, itu akan sangat memudahkan anak dalam mengenal huruf.

Kedua, meningkatkan rasa percaya diri dan memotivasi anak. Untuk menangani kesulitan membaca maka perlu meningkatkan motivasi belajar membaca anak dengan salah satu cara yaitu dengan

⁶ Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*.....90

membacakan dongeng dan kemudian menjelaskan berbagai macam manfaat dengan bias membaca, selain itu rasa percaya diri anak juga akan timbul. Menimbulkan rasa percaya diri anak dengan cara memunculkan semangat belajar anak dikelas.

Ketiga, jangan pernah menyalahkan anak. Beberapa orang tua atau guru sering menyalahkan anak ketika mereka kurang mampu dalam membaca, yang mana karena kurang pahamnya orangtua terhadap kemampuan anak, orang tua memahami bahwa anaknya kurang belajar, sering bermain sehingga menyalahkan anak ketika mengalami kesulitan dalam membaca.

Keempat, memberikan program khusus membaca remedial, program mengacu pada pemberian remedial kepada anak yang mengalami kesulitan membaca cukup berat, sehingga anak dapat mengatasi kesulitannya secara intensif.⁷

Faktor Yang Menyebabkan Anak Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca permulaan yang dihadapi oleh siswa dipengaruhi oleh faktor faktor yang menyebabkan kesulitan membaca permulaan. Faktor Internal, yang pertama. Minat Baca. Minat baca

adalah suatu hal yang timbul secara sadar dalam diri seorang anak, maka dari itu minat perlu dikembangkan oleh orang tua atau guru akan membawa pada kebaikan anak. Kedua Motivasi. Kegiatan belajar mengajar didalam kelas akan berjalan dengan lancar apabila dalam diri siswa terdapat motivasi yang besar sehingga dapat mencapai tujuan dalam belajar.

Ketiga. Kepemilikan Minat Membaca Keterampilan berbahasa ada empat yaitu membaca, berbicara, menyimak dan menulis. Semuanya harus dilakukan secara teratur agar keterampilan membaca dapat dimiliki oleh siswa dengan baik.

Adapun Faktor Eksternal, dalam hal ini adalah bagaimana lingkungan mendukung siswa agar mencintai kegiatan membaca. Hal ini dapat diwujudkan dengan adanya fasilitas perpustakaan yang bersih dan memadai, sehingga siswa senang untuk melakukan aktifitas membaca didalam perpustakaan sekolah.⁸

Pertama. Gangguan penginderaan seperti gangguan penglihatan, pendengaran dan pengucapan dapat menghambat belajar siswa, gangguan penginderaan seperti persepsi visual dapat menyebabkan siswa sulit membedakan bentuk huruf. Kedua. Kurangnya dukungan dari orangtua dalam

⁷ Khusna Yulinda Adhiyanasari, "Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta," *DIALOG: Jurnal PLB IKIP PGRI JEMBER* 3, no. 1 (Juli 2019): hal 42-43.

⁸ Khusna Yulinda Adhiyanasari, "Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta," *DIALOG: Jurnal PLB IKIP PGRI JEMBER* 3, no. 1 (Juli 2019): hal 41.

membaca. Orang tua merupakan pendidikan pertama siswa. Perhatian serta bimbingan orang tua menjadi hal yang paling penting dalam keberhasilan belajar siswa. Siswa yang berkesulitan dalam membaca permulaan mereka yang kurang mendapatkan dukungan dari orangtuanya dalam belajar membaca. Kebanyakan peserta didik yang berkesulitan dalam membaca permulaan mereka orang tuanya yang terlalu sibuk bekerja dan siswa dimasukkan di bimbel rumahan yang jumlah siswa nya cukup banyak sehingga siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca kurang mendapatkan perhatian.

Media Pembelajaran

Secara harfiah, Media berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dan lingkungannya, adapun media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sarana atau penerima pesan tersebut.⁹ Kata media berasal dari bahasa latin, yakni *Medius* yang secara harfiahnya berarti "tengah", "pengantar" atau "perantara". Dalam bahasa Arab media disebut "*wasail*" atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁰ Media

pembelajaran merupakan segala bentuk baik berupa manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi tertentu sebagai sarana perantara dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang memiliki manfaat yaitu dapat menjelaskan pesan agar tidak terlalu verbalitas, mengatasi keterbatasan, memberi rangsangan yang dapat menyamakan pemahaman siswa serta dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien.¹¹

Manfaat Media Pembelajaran

Berbagai pendapat mengenai manfaat dari media pembelajaran diantaranya menurut pendapat Wina Sanjaya dalam bukunya mengemukakan manfaat media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan untuk: (1) menangkap suatu object atau peristiwa peristiwa tertentu, (2) memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu, (3) menambahkan minat dan motivasi belajar siswa.¹²

Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu sebagai berikut: Pertama. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat

⁹ Cecep kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: PT. Ghalia Indonesia, 2016), hal.7.

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),

hal.3.

¹¹ Agus Hidayatullah, " Pengaruh Penggunaannya Media Audio Visual Interaktif dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *DIALOG: Jurnal Media Pembelajaran* 6, no.2 (November 2019): hal.182

¹² Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* hal.170

menumbuhkan motivasi belajar. Kedua Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. Ketiga. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga. Keempat Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain lain

HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Hasil dapat berbentuk tabel/grafik/diagram/gambar. Pembahasan menjelaskan posisi hasil dan urgensi penelitian terhadap hasil penelitian-penelitian sebelumnya/*Result can be delivered in table/chart/diagram/ picture. The discussion explains the research position and significances to the previous research.*

SIMPULAN/CONCLUSION

Simpulan berisi esensi hasil penelitian dan rekomendasi/*Conclusion talks about*

the result of research in summary and recommendation for further research.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

Buku/Book

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Karya Terjemahan/Translation Book

Denzin, N. K., Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*, Terjemahan Dariyatno, Badrus Samsul Fata, dan John Rinaldi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Artikel dalam Jurnal/Article on Journal

Robihim. (2011). "Komunikasi Budaya antara Jepang dan Indonesia" dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Volume X, Nomor 2.

Koran dan Majalah/Newspaper and Magazines

Elfindri. (2014). "Urgensi Pendidikan PAUD." *Republika*, 16 Januari.

Artikel di Internet/Article on Internet

Zakhr, M. (2011). "Equivalence." <http://www.translationdirectory.com> (Diakses 7 Juli 2012).

Artikel dalam Jurnal di Internet/Article on Journal in Internet:

Supriadi. (2010). "Restructuring the Schoolbook Provision System in Indonesia," dalam *Educational Policy Analysis*. <http://www.epaa.asu.edu> (Diakses 7 Mei 2012).

Skripsi, Tesis, atau Disertasi/Research Paper, Thesis, or Dissertation:

Ma'mur, I. (2008). "The Ability to Translate Informative Text from Indonesia into English (A Survey at English Education Department, Faculty of Teacher Training and Education, Sultan Ageng Tirtayasa

University, Serang – Banten)." Disertasi, Universitas Negeri Jakarta.

**Publikasi atau Dokumen
Lembaga/*Institution Document***

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
(2013). *Petunjuk Pelaksanaan Beasiswa*. Jakarta.

Table/Chart/Diagram/Picture should follow as example below:

Table 1. Type of Motivation

No	Type	Features
1		
2		